

## Sepuluh Istilah Cinta Dalam Dunia Tasawuf

Ditulis oleh Bushiri pada Kamis, 03 November 2022



**Maqam Mahabbah sering disebut sebagai puncak spiritual dalam dunia tasawuf. Beberapa tokoh sufi seperti Rabi'atul Adawiyah menempatkan posisi Mahabbah ini di tingkat teratas dalam maqam spiritual. Al-Ghazali-pun dalam *Ihya' Ulumiddin* menegaskan bahwa tujuan dari spiritual adalah mahabbah. Tidak ada maqam sebelum mahabbah kecuali sebagai pembuka jalan untuk cinta kepada Allah. Dan tidak ada maqam setelah mahabbah kecuali sebagai buah dari cinta kepada Allah.**

Dalam dunia tasawuf, ada istilah-istilah khusus tentang cinta (*hubbul ilahiyah*) yang sifatnya berjenjang. Sekitar sepuluh istilah yang disebutkan oleh Syaikh Abdul Qadir 'Isa (w. 1991 M) dalam *Haqaiq 'Ani at-Tasawuf*. Istilah ini pada mulanya memang dibuat untuk cinta *ilahiyah*, akan tetapi juga bisa digunakan untuk cinta secara umum tidak hanya kepada tuhan.

#### *Pertama, Al-'Ilaqah*

Al-'Ilaqah adalah fase cinta paling awal dimana ketika seseorang merasa terikat dan tergantung pada yang dia cintai. Dalam konteks cinta *Ilahiyah*, berarti ketika seorang hamba selalu merasa terikat dengan Allah. Dalam keadaan apapun ia selalu ingat kepada Allah.

#### *Kedua, Al-Iradah*

Al-Iradah lebih dalam dari Al-'Ilaqah. Dalam fase ini, yang diinginkan oleh pecinta hanya yang dia cintai. Dalam cinta *ilahiyah*, berarti hanya Allah yang diinginkan bukan yang lain.

#### *Ketiga, As-Shababah*

Baca juga: Patuh di Jalan Kesesatan

As-shababah dari kata *shabba* yang artinya mencurahkan. Pada tingkatan ini, seluruh hidup lahir batin hanya dicurahkan untuk yang Allah.

#### *Keempat, Al-Gharam*

Al-Gharam maknanya adalah cinta yang menyala-nyala. Pada kedalaman cinta ini, hidup

seseorang hanya untuk cinta kepada Allah.

#### *Kelima, Al-Widad*

Lebih dalam dari Al-Guram adalah al-Widad, yaitu ketulusan cinta. Jika cinta seorang hamba kepada Allah sudah se dalam ini, ia tidak akan mengharap pamrih apapun dari Allah.

#### *Keenam, As-Saghaf*

Lebih dalam lagi adalah as-Saghaf, yaitu ketika cinta sudah mendarah daging. Imam Junaid al-Baghdadi mengatakan, “Saghaf itu ketika seseorang tidak merasakan pahit sama sekali dari yang dia cintai.” Semua yang dilakukan oleh sang kekasih kepadanya meski itu jahat akan dinilai baik oleh seorang yang kedalaman cintanya sudah sampai pada As-Saghaf ini. Jika cinta seorang hamba kepada Allah sudah masuk ke taraf ini, maka semua yang diberikan Allah, meski itu buruk, akan dinilai baik olehnya.

#### *Ketujuh, al-‘Isq*

Al-‘Isq adalah cinta yang memabukkan. Cinta yang sangat menghawatirkan. Seorang bisa bisa terbunuh jika cintanya sudah sedalam ini. Dikisahkan, ada seorang A’rabi ditanya tentang al-Isq ini. dia menjawab, “Al-Isq adalah ketika engkau jatuh cinta dan akan mati karenanya”.

#### *Kedelapan, At-Tatayyum*

Baca juga: Ngaji Hikam: Sumeleh, Jangan Kemrungsung

Kedalaman cinta selanjutnya adalah At-Tatayyum, maknanya adalah memperbudak. Dengan kata lain, dalam fase ini seorang akan diperbudak oleh cintanya. Dia akan tunduk dan patuh pada yang dia cintai. Kalau cinta *ilahiyyah*, berarti tunduk dan patuh kepada Allah. Apapun yang diperintah-Nya pasti akan dilakukan.

#### *Kesembilan, At-Ta’abbud*

Lebih dalam dari At-Tatayyum adalah At-ta’abbud. Jangankan diperintah, tidak

tiperintahpun akan dilakukan.

### *Kesepuluh, Al-Khulwah*

Puncak dari cinta adalah Al-Khullah. Yaitu ketika di hati seseorang hanya ada yang dia cintai. Dalam cinta *ilahiyah*, yang bisa mencapai face ini hanya Nabi Ibrahim as dan Nabi Muhammad Saw. Karena itu, keduanya mendapat gelar *kholilulloh* (kekasih Allah).

Itulah tingkatan kedalam cinta Ilahiyah dalam dunia tasawuf. Pertanyaannya, berada di face manakah kedalaman cinta kepada Tuhan??